

SKRIPSI 50

**KANDUNGAN ESTETIKA ARSITEKTUR
JENGI M BLOC SPACE DAN RUMAH BPM
DI KEBAYORAN BARU**



**NAMA : MAS REVA RIZQULLOH PUTRADIRDJA
NPM : 2017420156**

PEMBIMBING: PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO M.ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**KANDUNGAN ESTETIKA ARSITEKTUR
JENGGI M BLOC SPACE DAN RUMAH BPM
DI KEBAYORAN BARU**



**NAMA : MAS REVA RIZQULLOH PUTRADIRDJA
NPM : 2017420156**

PEMBIMBING:



PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO M.ARCH

PENGUJI :

**DR. IR. RAHARDIAN P. HERWINDO, MT
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mas Reva Rizqulloh Putradirdja
NPM : 2017420156
Alamat : Jln Ciloto 3 B 1 no 9 Puri Cinere, Depok, Jawa Barat
Judul Skripsi : Kandungan Estetika Arsitektur Jengki M Bloc Space dan Rumah BPM di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Mas Reva Rizqulloh Putradirdja

Abstrak

KANDUNGAN ESTETIKA ARSITEKTUR JENGI M BLOC SPACE DAN RUMAH BPM DI KEBAYORAN BARU

Oleh

Mas Reva Rizqulloh Putradirdja

NPM: 2017420156

Arsitektur Jengki merupakan sebuah gaya arsitektur yang berkembang di Indonesia pada tahun 1950-an. Kemunculannya ditandai oleh semangat nasionalisme arsitek-arsitek di Indonesia pada saat itu dalam menciptakan sebuah gaya arsitektur baru yang terlepas dari arsitektur kolonial Belanda. Sebutan arsitektur jengki sendiri berasal dari istilah '*yankee*' yang berarti orang Amerika. Pada masa itu pengaruh Amerika kepada dunia sangat kuat, terutama arsitektur. Oleh karena itu, masuknya arsitektur jengki yang dipengaruhi oleh Amerika menandakan pudarnya pengaruh Belanda di Indonesia dalam segi arsitektur. Dalam perjalanannya, awal mula kemunculan arsitektur jengki berlokasi di daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang saat itu direncanakan untuk menjadi kota satelitnya Jakarta. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Budi Sukada, seorang pengamat arsitektur jengki dari Universitas Indonesia. Sayangnya, saat ini arsitektur jengki terasa mulai menghilang dan dilupakan oleh peradaban. Karakteristik yang terdapat pada arsitektur jengki memiliki pun keunikan tersendiri sehingga menarik untuk dikaji kandungannya melalui kacamata estetika.

M Bloc Space dan Rumah BPM, merupakan dua contoh bangunan bergaya arsitektur jengki yang berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan masih di preservasi secara baik. M Bloc Space sendiri merupakan sebuah ruang publik. Fungsi bangunan ini berupa bangunan retail yang menggunakan metode *adaptive reuse* dengan konsep *nostalgic restoration* dalam rancangannya. Sedangkan Rumah BPM merupakan sebuah rumah tinggal dan masih mempertahankan fungsi aslinya berupa rumah tinggal. Kedua objek ini menarik untuk dikaji kandungan estetikanya dikarenakan penempatannya di daerah Kebayoran Baru sehingga dianggap menjadi pelopor dan memiliki keaslian arsitektur jengki berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Budi Sukada. Oleh karena itu, penelitian mengenai kandungan estetika pada kedua objek menggunakan teori *Architecture as Art an Esthetic Analysis* karya Stanley Abercrombie agar pengkajiannya bisa dapat menyeluruh dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil analisis mengatakan bahwa dari kedua objek, sebagian besar mengandung estetika yang dimuat dalam Teori Abercrombie walaupun masih ada poin-poin yang belum memenuhi. Dalam proses analisis, ditemukan estetika pada karakteristik arsitektur kedua objek yang sesuai dengan karakteristik arsitektur jengki menurut para ahli.

Dapat disimpulkan bahwa kedua objek sebagian besar sudah memenuhi poin-poin kandungan estetika menurut teori Abercrombie dan lebih condong kepada karakteristik arsitektur jengki yang dikemukakan oleh Budi Sukada. Namun dapat ditemukan estetika serupa pada karakteristik arsitektur jengki menurut Josef Prijotomo. Ciri-ciri arsitektur jengki menurut para ahli hanya terkandung sebagian kecil dalam poin-poin bahasan estetika menurut Stanley Abercrombie. Dengan diberlakukannya penelitian ini, dapat ditemukan pula karakteristik-karakteristik lainnya yang kemudian bisa menambah khazanah karakteristik baru pada arsitektur jengki.

Kata-kata kunci: estetika arsitektur, arsitektur jengki, kebayoran baru

Abstract

THE AESTHETIC CONTENTS OF JENGKI ARCHITECTURE M BLOC SPACE AND BPM HOUSE IN KEBAYORAN BARU

by

Mas Reva Rizqulloh Putradirdja

NPM: 2017420156

Jengki architecture is an architectural style that's developed in Indonesia in the 1950s. Its emergence was marked by the spirit of nationalism of Indonesian architects in creating a new architectural style differ from the Dutch colonial architecture. The term jengki architecture itself comes from the term 'yankee' which means Americans. During that time, America's influence worldwide was very strong, especially architecture. Therefore, the inclusion of American-influenced jengki architecture signifies the waning of Dutch influence in Indonesia in terms of architecture. During its journey, the beginning of the emergence of the jengki architecture was located in Kebayoran Baru, South Jakarta, which was planned to be the satellite city of Jakarta as said by Budi Sukada, an observer of jengki architecture from the University of Indonesia. Unfortunately, on present time the architecture of jengki seems to slowly dissappear and forgotten by civilization. The characteristics contained in the jengki architecture has its uniqueness and it's interesting to see it through aesthetics.

M Bloc Space and Rumah BPM, two examples of jengki architectural style buildings located in Kebayoran Baru, South Jakarta and still well preserved. M Bloc Space itself is a public space. The function of this building is a retail building that uses the adaptive reuse method with the nostalgic restoration concept in its design. Meanwhile, Rumah BPM is a residential house and still maintains its original function These two objects are interesting to study for their aesthetic content due to their placement thus considered as pioneers and have the authenticity of jengki architecture based on what was stated by Budi Sukada. Therefore, research on the aesthetic content of the two objects uses the theory of Architecture as Art an Esthetic Analysis by Stanley Abercrombie and researched with qualitative-descriptive research methods.

The results of the analysis show's that the two objects, most of them contain aesthetics mentioned in the theory, although there are still points that have not been fulfilled. In the analysis process, it was found that some of the aesthetics of the architectural characteristics of the two objects matched the architectural characteristics of jengki according to experts.

The content of aesthetics of the two buildings are more inclined to the architectural characteristics of jengki proposed by Budi Sukada. However, a similar aesthetic can be found in the architectural characteristics of jengki according to Josef Prijotomo The characteristics of jengki mentioned by experts are only small parts that is contained in Abercrombie's theory. By the implementation of this research, other new characteristics can also be found and add to the previous characteristics of jengki architecture.

Keywords: *architecture aesthetics, jengki architecture, kebayoran baru*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir Yuswadi Saliya, M. Arch dan Bapak Dr. Ir. Rahadian P. Herwindo, MT atas bimbingan dan masukan yang diberikan.
- Bapak Jacob Gatot Surarjo selaku Kepala Arsitek dan *Co-Founder* M Bloc Space serta PT. Agra Callista Disain atas penjelasan, wawancara, dan data-data yang telah diberikan.
- Ayah Mas Syarief Sutadirdja dan Mama Savidriany selaku orang tua serta Kakak Mas Daffa Muhammad Pratamadirdja tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
- Sutan Regi Denali, Jerrick Makani, Aloysius Redithya Bhiru, Favian Rifqi, Ahimsa Sirait, Muhammad Ariq Naufal, Aldy Nisar, Evan Hezekiah, Nur Shadrina, Adjie Syaputra, Gibran Ramadhan, Andhika Fauzan, Joshua Toindo, Radifan Setiadi, dan teman-teman lainnya yang telah membantu, memberikan semangat, dan saran.

Bandung, Juli 2021



Mas Reva Rizqulloh Putradirdja

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Jenis Penelitian.....	6
1.8. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.9. Data Penelitian.....	7
1.10. Instrumen Penelitian.....	8
1.11. Teknik Analisis Data.....	8
1.12. Penarikan Kesimpulan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Estetika dalam Arsitektur.....	10
2.2. Arsitektur sebagai Seni.....	11
2.2.1. <i>The Size of Architecture</i> (Besaran).....	12
2.2.2. <i>The Shape of Architecture</i> (Raut).....	14
2.2.3. <i>The Shape within Architecture</i> (Raut Dalam).....	15
2.2.4. <i>Placement</i> (Penempatan).....	17
2.2.5. <i>Function</i> (Fungsi).....	19
2.2.6. <i>Perception</i> (Persepsi).....	21
2.2.7. <i>The Meaning of Architecture</i> (Makna).....	23

2.2.8. <i>Architectural Order</i> (Susunan).....	24
2.3. <i>Arsitektur Jengki</i>	25
2.3.1. <i>Karakteristik Arsitektur Jengki</i>	27
2.3.2. <i>Estetika Arsitektur Jengki</i>	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1. <i>M Bloc Space</i>	32
3.1.1. <i>Sejarah Objek Studi</i>	32
3.1.2. <i>Data Objek</i>	33
3.1.3. <i>Konsep Objek</i>	33
3.1.4. <i>Data Lingkungan Objek Studi</i>	34
3.1.5. <i>Penataan Massa Objek Studi</i>	35
3.1.6. <i>Zoning dan Sirkulasi Objek Studi</i>	35
3.1.7. <i>Tampilan Objek Studi</i>	36
3.1.8. <i>Fungsi</i>	39
3.1.9. <i>Karakteristik Arsitektur Jengki pada M Bloc Space</i>	40
3.2. <i>Rumah BPM</i>	42
3.2.1. <i>Sejarah Objek Studi</i>	42
3.2.2. <i>Data Objek</i>	43
3.2.3. <i>Konsep Objek</i>	43
3.2.4. <i>Data Lingkungan Objek Studi</i>	44
3.2.5. <i>Penataan Massa Objek Studi</i>	44
3.2.6. <i>Zoning dan Sirkulasi Objek Studi</i>	45
3.2.7. <i>Tampilan Objek Studi</i>	46
3.2.8. <i>Fungsi</i>	49
3.2.9. <i>Karakter Arsitektur Jengki pada Rumah BPM</i>	49
BAB 4 KANDUNGAN ESTETIKA M BLOC SPACE DAN RUMAH BPM	52
4.1. <i>M Bloc Space</i>	52
4.1.1. <i>The Size of Architecture (Besaran)</i>	52

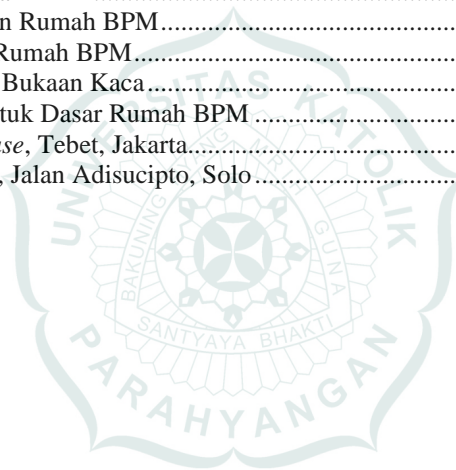
4.1.2.	The Shape of Architecture (Raut)	56
4.1.3.	The Shape Within Architecture (Raut Dalam).....	64
4.1.4.	Placement (Tempat).....	67
4.1.5.	Function (Fungsi).....	72
4.1.6.	<i>Perception</i> (Persepsi).....	78
4.1.7.	The Meaning of Architecture (Makna)	80
4.1.8.	Architectural Order (Susunan)	82
4.2.	Rumah BPM	85
4.2.1.	The Size of Architecture (Besaran).....	86
4.2.2.	The Shape of Architecture (Raut)	90
4.2.3.	The Shape Within Architecture (Ruang Dalam).....	96
4.2.4.	<i>Placement</i> (Penempatan).....	99
4.2.5.	<i>Function</i> (Fungsi).....	103
4.2.6.	<i>Perception</i> (Persepsi).....	107
4.2.7.	The Meaning of Architecture (Makna)	110
4.2.8.	Architectural Order (Susunan).....	112
4.3.	Hasil Analisis.....	116
4.3.1.	Kesimpulan Analisis	116
4.3.2.	Diskusi	121
4.3.3.	Pengkayaan	121
4.3.4.	Sintesis	124
BAB 5	KESIMPULAN.....	126
5.1.	Kesimpulan	126
5.2.	Saran	127
	DAFTAR PUSTAKA.....	129
	LAMPIRAN.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 M Bloc Space	3
Gambar 1.2 Rumah BPM 1950-an	3
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 1.4 Lokasi M Bloc Space.....	6
Gambar 1.5 Lokasi Rumah BPM	7
Gambar 2.1 The Modulor.....	13
Gambar 2.2 Komposisi Ruang	22
Gambar 2.3 Ordering Principles.....	24
Gambar 2.4 Bangunan Bangunan Arsitektur Jengki	25
Gambar 2.5 Jengki Budi Sukada (Kiri), Jengki Josef Prijotomo (Kanan).....	27
Gambar 2.6 Sketsa Jengki Totok Roesmanto.....	28
Gambar 3.1 M Bloc Space Pra Renovasi	32
Gambar 3.2 Lokasi Kawasan M Bloc Space	33
Gambar 3.3 Citra Udara Lingkungan Sekitar M Bloc Space	34
Gambar 3.4 Penataan Massa M Bloc Space (Kuning)	35
Gambar 3.5 Zoning M Bloc Space	35
Gambar 3.6 Sirkulasi M Bloc Space	36
Gambar 3.7 Fasad Retail M Bloc Space.....	37
Gambar 3.8 Fasad Penerima M Bloc Space	37
Gambar 3.9 Musholla (Rooster Sebelah Kiri).....	38
Gambar 3.10 Denah M Bloc Space	40
Gambar 3.11 Rumah BPM 1950-an	42
Gambar 3.12 Lokasi Rumah BPM Terpilih.....	43
Gambar 3.13 Citra Udara Lingkungan Sekitar Rumah BPM	44
Gambar 3.14 Rumah BPM Terpilih (Kuning), Serupa (Hijau)	45
Gambar 3.15 Zonasi Rumah BPM	45
Gambar 3.16 Sirkulasi Rumah BPM	46
Gambar 3.17 Rumah BPM Serupa (Alih Fungsi).....	46
Gambar 3.18 Rumah BPM Terpilih	47
Gambar 3.19 Fasad Rumah BPM.....	47
Gambar 3.20 Ruang Dalam Rumah BPM	48
Gambar 3.21 Denah Rumah BPM.....	49
Gambar 4.1 Isometri 3D M Bloc Space	53
Gambar 4.2 Perspektif 3D M Bloc Space.....	53
Gambar 4.3 Tampak M Bloc Space Diukur Terhadap Manusia.....	54
Gambar 4.4 Kawasan M Bloc Space	54
Gambar 4.5 Bangunan Sekitar.....	55
Gambar 4.6 Simetri Tampak Bangunan Keseluruhan	56
Gambar 4.7 Siluet M Bloc Space	56
Gambar 4.8 Pembagian Massa Retail.....	57
Gambar 4.9 Kolom Massa Penerima.....	57
Gambar 4.10 Rencana Tapak M Bloc Space.....	58
Gambar 4.11 Raut Tampak M Bloc Space	58
Gambar 4.12 Tampak Samping M Bloc Space	59
Gambar 4.13 Orientasi Musholla pada Massa Penerima.....	60
Gambar 4.14 Rencana Blok M Bloc Space	60
Gambar 4.15 Tampak Depan M Bloc Space	61
Gambar 4.16 Ornamen Massa Penerima M Bloc Space.....	61
Gambar 4.17 Kolom Miring pada Massa Penerima M Bloc Space.....	62
Gambar 4.18 Ventilasi Udara M Bloc Space	62
Gambar 4.19 Detail Railing Pola Liku-Liku	63
Gambar 4.20 Pagar Mesh M Bloc Space.....	63
Gambar 4.21 Pengulangan pada Fasad Massa Retail M Bloc Space.....	64

Gambar 4.22 Pengulangan pada Bukaannya Massa Retail M Bloc Space.....	65
Gambar 4.23 Pengulangan pada Kolom Miring Massa Penerima M Bloc Space	65
Gambar 4.24 Perspektif M Bloc Space	66
Gambar 4.25 Bangunan Serupa M Bloc Space	67
Gambar 4.26 Perspektif M Bloc Space	67
Gambar 4.27 Kolom Miring M Bloc Space	68
Gambar 4.28 Penempatan Lansekap M Bloc Space.....	69
Gambar 4.29 Vegetasi pada Lansekap M Bloc Space.....	69
Gambar 4.30 Vegetasi pada Unit Retail M Bloc Space	70
Gambar 4.31 Sudut Pengamatan Monumentalitas	71
Gambar 4.32 Analisis <i>foreground-background view</i> 1	71
Gambar 4.33 Analisis <i>foreground-background view</i> 2	71
Gambar 4.34 Denah Keseluruhan M Bloc Space.....	72
Gambar 4.35 Ruang Dalam Massa Penerima M Bloc Space	73
Gambar 4.36 Rencana Blok M Bloc Space	74
Gambar 4.37 Akses M Bloc Space.....	74
Gambar 4.38 Loket M Bloc Space	75
Gambar 4.39 Potongan Massa Penerima M Bloc Space	76
Gambar 4.40 Materialitas M Bloc Space	77
Gambar 4.41 <i>Linear Composition</i> M Bloc Space	78
Gambar 4.42 <i>formal appearance</i>	78
Gambar 4.43 Jarak Sudut Pandang Pengamatan	79
Gambar 4.44 Tinggi Bangunan M Bloc Space.....	79
Gambar 4.45 Makna Denotatif pada <i>Signage</i> M Bloc Space.....	81
Gambar 4.46 Makna Konotatif pada Kolom Miring M Bloc Space	81
Gambar 4.47 Aksis Bangunan M Bloc Space.....	82
Gambar 4.48 Simetri Tampak Depan M Bloc Space	83
Gambar 4.49 Simetri Tampak Atas M Bloc Space	83
Gambar 4.50 Perspektif M Bloc Space	83
Gambar 4.51 Datum pada Disain Bukaannya	84
Gambar 4.52 Ritme Fasad M Bloc Space	85
Gambar 4.53 Transformasi M Bloc Space	85
Gambar 4.54 Bangunan Rumah BPM Terpilih (Kiri).....	86
Gambar 4.55 Isometri 3D Rumah BPM.....	87
Gambar 4.56 Perspektif Rumah BPM.....	87
Gambar 4.57 Tampak Rumah BPM Diukur dengan Skala Manusia.....	88
Gambar 4.58 Lokasi Rumah BPM	88
Gambar 4.59 Bangunan Sekitar Rumah BPM.....	89
Gambar 4.60 Simetri pada Tampak Depan Rumah BPM	90
Gambar 4.61 Siluet Tampak Depan Rumah BPM	90
Gambar 4.62 Siluet Tampak Samping Rumah BPM.....	91
Gambar 4.63 Bentuk Segi Lima pada Rumah BPM.....	92
Gambar 4.64 Denah Lantai Bawah Rumah BPM	92
Gambar 4.65 Ventilasi Udara dan Kemiringan Atap pada Rumah BPM	93
Gambar 4.66 Rencana Blok Rumah BPM.....	94
Gambar 4.67 Komposisi Seimbang pada Rumah BPM	94
Gambar 4.68 Ornamen pada Rumah BPM.....	95
Gambar 4.69 Bukaannya Bersifat Ornamen pada Rumah BPM.....	95
Gambar 4.70 Bangunan Serupa Rumah BPM.....	96
Gambar 4.71 Repetisi pada Beranda atau <i>portico</i> Rumah BPM	97
Gambar 4.72 Repetisi Pola Liku-liku.....	97
Gambar 4.73 Perspektif 3D Rumah BPM.....	98
Gambar 4.74 Bangunan Serupa Rumah BPM.....	99
Gambar 4.75 Perspektif Depan Rumah BPM	99
Gambar 4.76 Transformasi Bentuk Rumah BPM	100

Gambar 4.77 Penempatan Lansekap pada Rumah BPM	100
Gambar 4.78 Vegetasi pada Lansekap Rumah BPM.....	101
Gambar 4.79 Sudut Pengamatan Monumentalitas Rumah BPM.....	102
Gambar 4.80 Analisis <i>foreground-background</i> view 1	102
Gambar 4.81 Analisis <i>foreground-background</i> view 2	102
Gambar 4.82 Denah Lantai Bawah Rumah BPM.....	103
Gambar 4.83 Denah Lantai Atas Rumah BPM	104
Gambar 4.84 Akses Rumah BPM	105
Gambar 4.85 Potongan Rumah BPM	106
Gambar 4.86 Materialitas pada Rumah BPM.....	107
Gambar 4.87 Simetri pada Komposisi Denah Rumah BPM	108
Gambar 4.88 Simetri pada Tampak Depan Rumah BPM.....	108
Gambar 4.89 Jarak Sudut Pengamatan	109
Gambar 4.90 Tinggi Bangunan Rumah BPM	110
Gambar 4.91 Makna Denotatif Pada Rumah BPM	111
Gambar 4.92 Makna Konotatif pada Bentuk Segilima Rumah BPM.....	112
Gambar 4.93 Aksis Bangunan Rumah BPM.....	112
Gambar 4.94 Simetri Pada Tampak Depan Rumah BPM	113
Gambar 4.95 Simetri pada Tampak Atas Rumah BPM.....	113
Gambar 4.96 Hierarki pada Rumah BPM	114
Gambar 4.97 Datum pada Bukaan Rumah BPM.....	114
Gambar 4.98 Ritme pada Fasad Rumah BPM.....	115
Gambar 4.99 Transformasi Pada Bukaan Kaca.....	115
Gambar 4.100 Transformasi Bentuk Dasar Rumah BPM	116
Gambar 4.101 <i>Lubis Family House</i> , Tebet, Jakarta.....	123
Gambar 4.102 Hotel Sinar Indah, Jalan Adisucipto, Solo.....	124



DAFTAR TABEL

Tabel 3-1 Karakteristik Arsitektur Jengki M Bloc Space	41
Tabel 3-2 Karakteristik Arsitektur Jengki Rumah BPM	50
Tabel 4-1 Analisis Jarak Pandang	80
Tabel 4-2 Analisis Jarak Pandang	110
Tabel 4-3 Tabel Komparasi antar Objek	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan seiring berjalannya linimasa fenomena yang terjadi di Indonesia, dimulai dari pra-kolonialisme, kolonialisme, hingga pasca-kolonialisme. Tidak lama setelah kemerdekaan, pada sekitar tahun 1950-1960an, muncul gaya arsitektur baru bernama arsitektur jengki. Tampilan dari arsitektur jengki sendiri memiliki bentuk dan langgam yang unik sehingga tampak berbeda dari arsitektur semasa penjajahan Belanda.

Arsitektur jengki sendiri merupakan sebuah gaya yang terlahir di Indonesia sebagai bentuk dari semangat Indonesia dalam menciptakan langgam baru yang berbeda dari arsitektur yang sebelumnya dipengaruhi oleh Belanda. Jengki yang berasal dari kata "*Yankee*" atau orang amerika. Pada masa itu pengaruh amerika kepada dunia sangat kuat, terutama arsitektur. Oleh karena itu, masuknya arsitektur jengki yang dipengaruhi oleh amerika menandakan pudarnya pengaruh Belanda di Indonesia dalam segi arsitektur.

Awal mula arsitektur jengki di Jakarta bermunculan di kawasan Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang kala itu merupakan kota satelit Ibu Kota Jakarta. Arsitektur jengki pada umumnya memiliki ciri khas berupa atap miring yang antara satu dan lainnya memiliki perbedaan ketinggian dan dinding yang miring tidak seperti pada dinding umumnya yang merupakan bidang lurus.

Langgam arsitektur jengki memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bangunan-bangunan lain sebelumnya yang kental akan pengaruh kolonialisme. Langgam yang hadir pada arsitektur jengki pun tidak luput dari kandungan estetis. Ketika berbicara mengenai estetika, tidak luput dari pembahasan mengenai keindahan. Menurut Yanita (2015), estetika sangat erat hubungannya dengan seni dan cara menilai seni dengan parameter. Parameter yang digunakan sendiri bermacam-macam bergantung dengan buku rujukan yang dipakai. Sedangkan secara definitif, estetika memiliki definisi yang bermacam-macam menurut para ahli. Namun, intinya arti estetika secara objektif merupakan keindahan yang tidak dapat dinilai. Kini, estetika tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang indah saja menurut para ahli, tetapi sesuatu yang tidak indah pun dapat dipandang sebagai estetika itu sendiri. Estetika pada arsitektur pun dari waktu ke

waktu tidak luput dari kepercayaan atau filosofi yang dianut dimana di setiap produknya memiliki makna atau arti tertentu.



Gambar 1.1 M Bloc Space
Sumber: google.com

Objek pertama pada penelitian ini adalah M Bloc Space yang juga berlokasi di kawasan kebayoran baru. Bangunan ini dulunya merupakan deretan perumahan kompleks dinas milik Perum Peruri (Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia) yang dibangun pada tahun 1950 dan terbengkalai sejak tahun 2015. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melaksanakan pembangunan MRT Jakarta dimana Stasiun Blok M menjadi jalur perlintasan MRT tersebut. Mbloc yang lokasinya tidak jauh dari stasiun tersebut dijadikan peluang bisnis sebagai tempat yang dapat menarik pengunjung. Bangunan yang tadinya terbengkalai direvitalisasi menjadi ruang publik oleh PT Arcadia Architect.



Gambar 1.2 Rumah BPM 1950-an
Sumber: google.com

Objek kedua pada penelitian ini adalah salah satu rumah di kompleks BPM Kebayoran Baru. Bangunan ini merupakan titik mula pengaplikasian langgam jengki pada arsitektur rumah tinggal di Indonesia dan Jakarta khususnya. Karakteristik dari bangunan ini adalah memiliki atap dan dinding miring dengan bagian kepala dan kaki memiliki materialitas yang berbeda. Ke-'jengki' pada bangunan ini pun masih relatif orisinal, hanya ada beberapa perubahan minor pada bangunan.

Kedua objek tersebut menarik perhatian penulis untuk mengkaji kandungan estetis dari bangunan jengki yang ada di Kebayoran Baru berdasarkan parameter yang merujuk pada teori terkait.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah apakah M Bloc Space dan Rumah BPM memenuhi kandungan estetika arsitektur menurut *Architecture as Art an Esthetic Analysis* karya Stanley Abercrombie?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah M Bloc Space dan Rumah BPM memenuhi kandungan estetika arsitektur menurut *Architecture as Art an Esthetic Analysis* karya Stanley Abercrombie.

1.4. Manfaat Penelitian

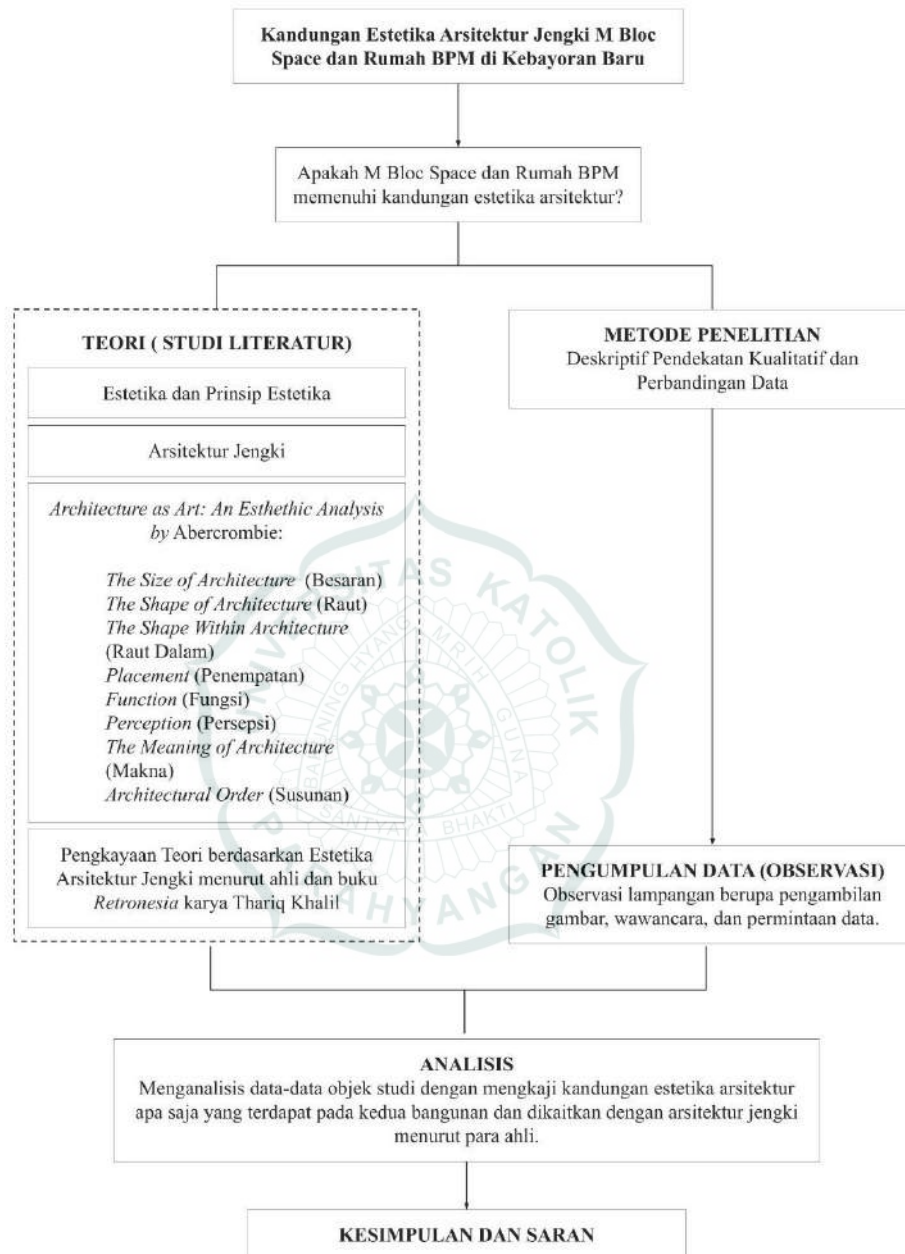
Manfaat pada penelitian ini adalah mengetahui apakah M Bloc Space dan Rumah BPM memenuhi kandungan estetika arsitektur menurut *Architecture as Art an Esthetic Analysis* karya Stanley Abercrombie.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi dengan batasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan objek pertama adalah M Bloc Space Jakarta.
2. Lingkup pembahasan objek kedua adalah Rumah di kompleks BPM.
3. Lingkup teoritik menggunakan teori yang relevan mengenai estetika arsitektur.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7. Jenis Penelitian

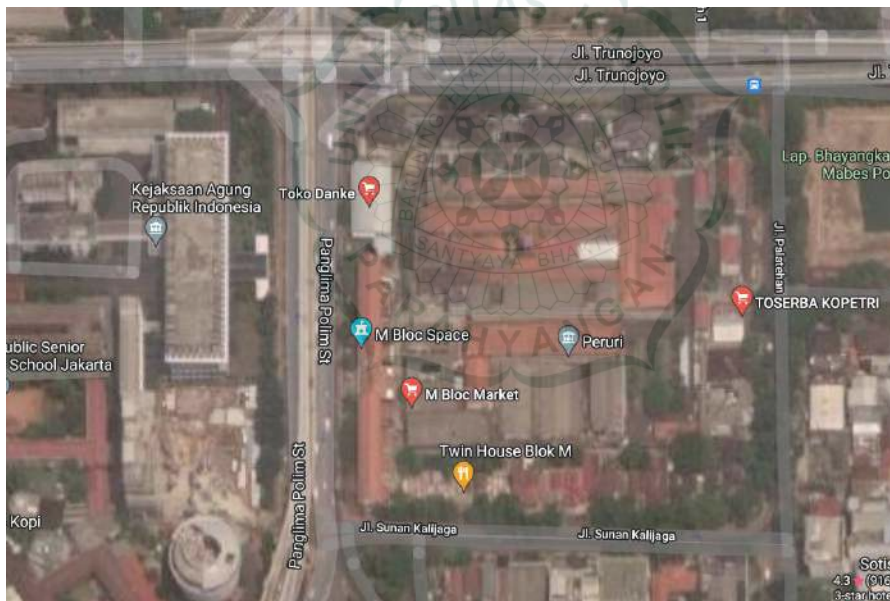
Jenis penelitian dilakukan dengan cara kualitatif yang mendeskripsikan objek terkait melalui studi literatur, data lapangan, dan wawancara dengan sumber terkait.

1.8. Tempat dan Waktu Penelitian

Riset yang dilakukan pada saat pandemi COVID-19 ini memberikan kendala terhadap kelancaran dan kelengkapan kebutuhan riset. Riset tetap dapat dilaksanakan melalui pengambilan foto pada lokasi dan wawancara via daring sepanjang Bulan Mei sampai Juni.

a) M Bloc Space

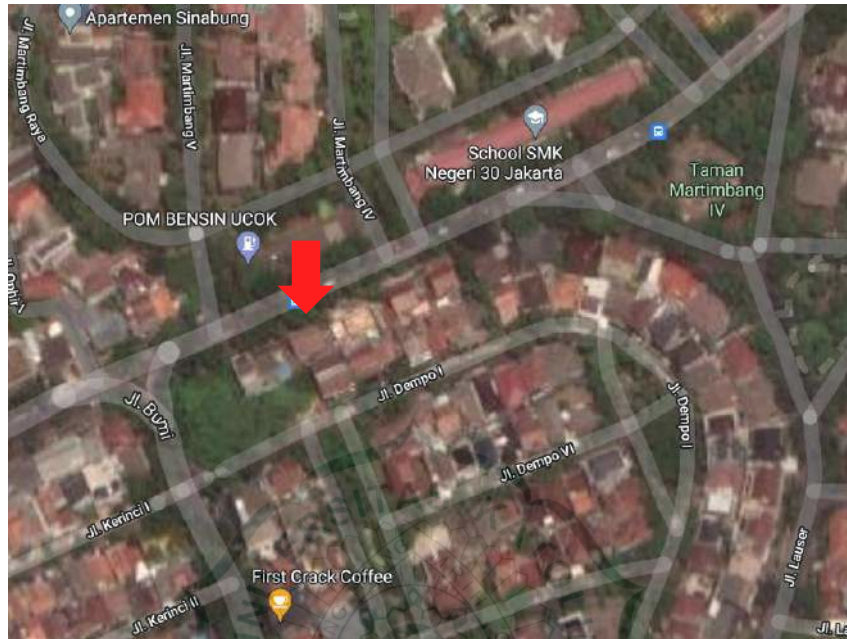
Jl. Panglima Polim No.37, RW.1, Melawai, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160



Gambar 1.4 Lokasi M Bloc Space
Sumber: maps.google.com

b) Rumah BPM

Jl. Pakubuwono VI, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta



Gambar 1.5 Lokasi Rumah BPM
Sumber: maps.google.com

1.9. Data Penelitian

Data penelitian didapatkan dari metode-metode berikut dan kemudian dikaji berdasarkan keterikatan antar data.

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi, mengamati, dan mengambil gambar pada objek studi.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada arsitek M Bloc Space yaitu Bapak Jacob dari Arcadia Architect, sedangkan untuk kompleks BPM tidak memungkinkan terjadinya wawancara.

c) Studi Literatur

Studi literatur mempelajari teori-teori pada buku *Architecture as Art an Esthetic Analysis* karya Stanley Abercrombie, *Aesthetic* karya David Huron, *The Aesthetic of Architecture* karya Roger Scruton, *The Principles of Aesthetics* karya De Witt H. Parker, dan *Philosophy of the Arts: Introduction to Aesthetics* karya Gordon Graham.

1.10. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah kamera, gawai ponsel, dan perangkat laptop untuk keperluan dokumentasi, wawancara, dan rangkaian pengerjaan skripsi.

1.11. Teknik Analisis Data

Analisis dapat dilaksanakan apabila kebutuhan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan studi literatur sudah mencukupi dan relevan. Data-data tersebut kemudian diolah dan disandingkan berdasarkan buku rujukan estetik sehingga kandungan estetis dari objek tersebut dapat diuraikan.

1.12. Penarikan Kesimpulan

Objek berupa bangunan jengki M Bloc Space dan Rumah BPM berdasarkan pengolahan data didapatkan kandungan estetikanya, diuraikan, dan dikaitkan dengan estetika arsitektur jengki secara umum.